

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan kemajuan teknologi begitu pesat. Perkembangan pada era globalisasi di pengaruhi oleh pesatnya kemajuan pada teknologi informasi, komunikasi serta mudahnya akses transportasi. Perkembangan teknologi itu sendiri mempengaruhi semua lini sektor kehidupan masyarakat sehingga masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi supaya tidak tertinggal dengan yang lainnya sekaligus agar dapat hidup berdampingan dengan teknologi kedepannya.

Pada faktanya di era globalisasi, anak muda mampu mengoperasikan teknologi dengan baik, seperti mengoperasikan *handphone*, laptop, ipad, tablet, dan teknologi lainnya. Benda-benda elektronik tersebut dijadikan alat untuk mempermudah serta membantu kegiatan sehari-hari pada masa era globalisasi saat ini. Khususnya *handphone*, penggunaan *handphone* telah digunakan dari berbagai kalangan di masyarakat tidak hanya anak muda saja. Dengan adanya kemajuan teknologi di era globalisasi, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi, berinteraksi dengan yang jauh begitu mudahnya, memajukan bisnisnya dengan mudah, menghibur diri dengan menelusuri sosial media, serta bermain game.

Hadirnya kecanggihan *handphone* yang di lengkapi beberapa fitur-fitur pendukungnya untuk menggunakan *social media*, murid-murid lebih mudah mencari suatu informasi dan menyebarkan informasi secara bebas. Kemudahan ini memberikan dampak positif bagi kehidupan murid-murid di era globalisasi. Namun dari dampak positif tersebut adanya dampak negatif yang timbul dari kemajuan teknologi informasi di era globalisasi. Banyaknya anak murid yang masih belum bisa mengonsumsi dan mengolah informasi dengan baik, sehingga dengan mudahnya mereka termakan dengan berita-berita *hoax* yang sedang beredar. Oleh sebab itu, informasi-informasi yang diterima dan disebarkan harus dicerna dengan baik dan bijak sehingga tidak menimbulkan potensi fitnah ataupun *hoax*.

Di masyarakat sering terjadinya kasus tentang pencemaran nama baik, penghinaan, *bullying*, penyebaran berita *hoax*, bahkan sampai penipuan semua ini

terjadi dalam dunia digital. Kasus ini menggambarkan bahwa masyarakat masih belum bisa dan bijak dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, pentingnya edukasi dan arahan di masyarakat terutama anak muda mengenai pentingnya literasi digital pada era globalisasi saat ini.

Pada era globalisasi, salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia digital adalah mengenai maraknya permasalahan *cyberbullying* di media digital yang terjadi pada kalangan anak muda. *Cyberbullying* sering kali terjadi secara sadar ataupun tidak sadar. *Cyberbullying* sering bermunculan di media game online, Whatsapp, Instagram, Youtube, Tik tok dan aplikasi-aplikasi lainnya yang menyediakan kolom komentar sehingga dapat terjadi *cyberbullying*.

Cyberbullying sangat berbahaya dari pada *bullying* di dunia nyata. Karena *cyberbullying* di lakukan di media digital dan dapat meninggalkan jejak perundungan tersebut. *Bullying* di dunia nyata terjadi apabila kita bertemu dengan pelaku secara *face to face* dan itu tidak terjadi selama korban tidak bertemu pelaku. Tetapi di media digital *cyberbullying* bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, karena *cyberbullying* menimpa korbannya tidak mengenal waktu dan tempat. Karena kegiatan didalam media digital tidak pernah berhenti dan selalu beraktifitas

Cyberbullying dilakukan di media digital seara online. Dengan jaringan internet yang stabil, pelaku akan merasa leluasa mengintimidasi, memojokkan korban, menghasut, menyebarkan kebohongan, dan perilaku-perilaku lainnya yang berkaitan dengan *cyberbullying*. Korban dapat mengalami penyerangan dari mana saja. Ini sangat berpengaruh buruk terhadap psikologis korban yang mengalaminya. Korban akan mengalami depresi, marah, malu, frustasi yang berkepanjangan, fisik yang kurang istirahat dikarenakan terus memikirkan *bullying* tersebut, kesal, dan kurangnya kepercayaan diri.

Cyberbullying ini sangat fatal apabila dilakukan secara terus menerus. Dikarenakan dampak yang sangat berpengaruh terhadap korban, bahkan korban akan nekat bunuh diri. Maka dari itu perlunya kemampuan literasi digital yang baik agar anak muda tidak menjadi korban atau pelaku *cyberbullying* di platform digital. Karena dengan alasan apapun itu, mengejek atau menjelekkkan seseorang itu perilaku yang tidak benar dan tidak pantas. Sebab kita akan dapat menyakiti orang tersebut. Di dalam agama Islam sendiri, menjelekkkan seseorang atau memanggil

nama seseorang dengan panggilan yang buruk akan mendapatkan dosa karena akan merugikan si korban itu sendiri. Allah ﷻ dalam Al-Qurán surat Al-Hujarat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْمُسْوَقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik699 setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”. (QS. Al-Hujarat (49): 11).

Pada buku klasik Gilster (dalam Soedarto Harjono, 2018), literasi digital diartikan dengan suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna. Definisi mutakhir diketengahkan oleh Hobbs (dalam Soedarto Harjono, 2018) yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.

Dalam Soedarto Harjono (2018) dapat kita saksikan secara bersama bahwa pada saat ini informasi, hiburan, dan persuasi tersebar baik secara digital maupun pribadi, hubungan sosial dan profesional dikembangkan melalui interaksi media sosial, sama halnya dengan media masa dan budaya populer. Dengan demikian, semua orang memerlukan kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mencipta,

melakukan refleksi, dan bertindak menggunakan beraneka ragam perangkat digital, berbagai bentuk ekspresi, dan strategi komunikasi. Dengan pernyataan lain, semua orang memerlukan untuk memiliki kemampuan dalam literasi digital.

Anak muda membutuhkan literasi digital untuk menghadapi *cyberbullying* di masa perkembangan teknologi yang semakin maju ini. Anak muda pada era globalisasi harus mempunyai literasi digital, karena literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan dalam mengoperasikan perangkat komputer atau perangkat digital lainnya, tetapi juga disertai dengan kemampuan terhadap memahami, mengolah serta mengaplikasikan informasi secara cepat, tepat dan aktual. Di dalam agama Islam menuntut ilmu sudah menjadi suatu hal yang wajib dikerjakan setiap individunya karena dengan ilmu, seseorang akan terselamatkan dari bahaya di dunia dan juga akan makmur kehidupannya berkat adanya ilmu yang bermanfaat di dalam setiap individu manusia. Adanya literasi digital yang memumpuni di setiap individu manusia maka akan terhindar dari kejahatan dunia digital dan juga Allah ﷻ akan memberikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang berilmu. Allah ﷻ berfirman di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”. (QS. Al-Mujadalah (58): 11).

Menurut Shihab (dalam tafsirq.com) ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan membalas suatu kebaikan setiap manusia yang melakukan atau berbuat kebaikan, serta akan meninggikan suatu derajat orang-orang yang ikhlas dan berilmu. Maka

dapat dikatakan bahwa orang-orang yang berilmu mempunyai kedudukan dan derajat yang tinggi karena Allah telah mengangkat derajatnya orang yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berilmu.

Adanya kemampuan literasi digital di dalam diri anak muda, mereka akan cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan memiliki pola pemikiran berbeda karena mereka akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih mengenai hal-hal baru dalam mendapatkan suatu pengetahuan maupun inovasi-inovasi baru. Anak muda yang mempunyai literasi digital yang baik akan mampu menerima, mengaplikasikan serta mengolah informasi secara benar dan bijak. Sehingga mereka akan terhindar dari berita *hoax*, tidak menyebarkan berita *hoax* dan tidak menjadi pelaku *cyberbullying*. Tetapi pada saat ini, di Indonesia semua tindakan yang terjadi di media internet dapat diminta pertanggung jawaban oleh pihak kepolisian dan upaya hukum ditempuh dengan melalui jalur pengadilan negeri, khususnya *cyberbullying*. Karena adanya perlindungan UU ITE NOMOR 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU NOMOR 11 Tahun 2008 tentang mengatur informasi dan transaksi elektronik Indonesia. Oleh karena itu, gunakanlah media internet dengan baik dan bijak.

Literasi digital dapat mendatangkan berbagai manfaat dalam kalangan anak muda, yaitu dapat mempermudah anak muda dalam membuat konten-konten yang bermanfaat bagi orang lain, dapat memberikan pemasukan, dapat mencari informasi dengan efektif dan efisien serta dapat memasarkan dagangan dengan baik. Maka dari itu sangatlah penting literasi digital pada saat ini dimana gempuran teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Tetapi sangat disayangkan karena masih sedikitnya kesadaran terhadap pentingnya literasi digital pada era globalisasi.

Pada dasarnya literasi digital adalah alat yang dapat mencegah seseorang dari serangan media yang mengandung *negative* sehingga seseorang yang mempunyai literasi digital dalam dirinya dapat memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara positif didalam media dan dapat memberikan ide-ide yang inovatif serta menyumbangkan pemikiran yang kritis. Dengan seseorang memiliki literasi digital yang baik dalam dirinya, diharapkan semakin tinggi kemampuan orang tersebut dalam memahami batasan dalam menggunakan media sosial dan juga dapat berpikir kritis terhadap keputusan yang dibuat dalam menggunakan media sosial.

Selaras dengan observasi yang peneliti telah lakukan, murid SMA 92 Jakarta aktif berinteraksi dengan media digital yang dimana pada era globalisasi saat ini maraknya permasalahan mengenai *cyberbullying*, khususnya di kalangan remaja. Maka pentingnya literasi digital agar dapat terhindar dari *cyberbullying* serta tidak menjadi pelaku *cyberbullying* itu sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh literasi digital untuk menghadapi *cyberbullying* pada anak muda di era globalisasi, dengan judul penelitian “ANALISIS PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP *CYBERBULLYING* PADA MURID KELAS 11 SMA 92 JAKARTA UTARA DI ERA GLOBALISASI”. Alasan peneliti memilih SMA 92 sebagai objek tempat penelitian yaitu ketika peneliti melakukan observasi ke SMA 92 Jakarta, peneliti menemukan bahwa murid kelas 11 SMA 92 Jakarta kerap berinteraksi dengan media sosial dimana pada era globalisasi saat ini sedang maraknya permasalahan mengenai *cyberbullying* yang beredar dikalangan remaja sehingga peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai tempat *sampling*, peneliti berharap agar hasil penelitian ini memiliki gambaran yang signifikan mengenai pengaruh literasi digital terhadap *cyberbullying* pada era globalisasi saat ini. Adapun peneliti memilih kelas 11 sebagai variabel dalam aktivitas *sampling*, menurut pandangan peneliti bahwa kelas 11 SMA berada di masa remaja yang masih mencari jati dirinya dan penuh di ambang keraguan dalam beraktivitas didalam media digital (*social media*) sehingga rentan bersinggungan dengan istilah *cyberbullying* di media digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan terkait urgensi dari penelitian ini mengenai fenomena *cyberbullying* yang kerap terjadi pada remaja kelas 11 SMA yang sudah peneliti jabarkan pada paragraf di latar belakang, rumusan masalah pada penilitan ini adalah

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap *cyberbullying* dikalangan murid kelas 11 di SMA 92 Jakarta Utara pada era globalisasi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang tertera di atas, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi digital terhadap *cyberbullying* di kehidupan sehari-hari pada siswa SMA 92 Jakarta kelas 11 dalam penggunaan media digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi murid di SMA 92 khususnya murid di lingkungan kelas 11 SMA 92 Jakarta Utara, untuk menjadikan penelitian ini sebagai motivasi dalam mempelajari literasi digital sekaligus mengembangkan penerapan literasi digital.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya literasi digital bagi anak muda pada era globalisasi agar tidak menjadi pembully di media digital.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai literasi digital bagi peneliti maupun pembaca.

1.5 Batasan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas sehingga diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Fokus pada penelitian ini adalah hanya pada murid kelas 11 SMA 92 Jakarta Utara (laki-laki dan perempuan). Dikarenakan pada masa kelas 11 SMA, siswa dan siswi sedang mengalami masa remaja yang masa remaja itu sedang aktif-aktifnya berselancar dan bermain di media digital, padahal media digital itu sendiri sering sekali terjadi kejahatan seperti *cyberbullying* yang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap korban yang mengalaminya.